

BAB II

EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, mujarab, berlaku dan mengesankan. (Echols dan Shadily, 1996: 284) Secara etimologi efektivitas berasal dari kata efektif, sedangkan dalam bahasa Inggris *effectiveness* dan diserap kedalam bahasa Indonesia yang memiliki makna “berhasil”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas didefinisikan sebagai keberhasilan suatu usaha, tindakan, yang mana bisa diartikan sebagai kegiatan yang dapat memberikan hasil yang memuaskan. (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2008: 352)

Efektivitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana aa yang telah di programkan itu dapat terlaksana atau tercapai dengan baik. Efektivitas juga menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti semakin tinggi efektifitasnya. Efektivitas pembelajaran adalah salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, “doing the right things”. Efektivitas pembelajaran juga merupakan suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa.

suatu pembelajaran akan dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif pada prosesnya dibutuhkan peranan guru dalam menjalankan proses pembelajaran seperti pemilihan metode atau model pembelajaran, media pembelajaran, dan cara mengevaluasi siswa. Sehingga dapat mempengaruhi, memberi efek dan membawa hasil sesuai dengan tujuan

pembelajaran itu sendiri. Efektif atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa.

2. Kriteria Efektivitas Pembelajaran

Kriteria agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif antara lain:

- a. Harus diciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Belajar yang menarik perhatian siswa, yaitu belajar yang menyenangkan karena menantang, relevan, mengarah pada tujuan, serta didukung dengan metode yang memungkinkan tercapainya keberhasilan.
- c. Lingkungan belajar yang menyenangkan. Pembelajaran dapat berlangsung secara efektif apabila didukung oleh guru dan lingkungan belajar yang efektif. Guru yang dapat mengelola kelas, memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai, menggunakan media yang tepat, dan mengevaluasi siswa. Lingkungan belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar, sehingga tercipta suasana aktif dalam pembelajaran.

3. Proses Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif (effective/berhasil guna) jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Disamping itu, yang juga penting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang didapat siswa. Guru pun diharapkan memperoleh pengalaman baru sebagai hasil interaksi dua arah dengan siswanya.

Proses belajar yang efektif adalah suatu proses dimana tujuan pembelajaran berhasil dicapai dengan waktu yang tepat. Tidak hanya bagi siswa, proses belajar yang efektif juga penting diketahui oleh Bapak/Ibu guru nih. Pembelajaran yang efektif bisa jadi salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Lewat proses belajar yang efektif, siswa bisa memaksimalkan pengetahuan dan waktu yang digunakan untuk mempelajari ilmu tersebut. Sehingga nantinya, tujuan dari pembelajaran seperti memahami konsep, nilai yang bagus, dan naik kelas, bias dicapai sesuai waktu yang ditargetkan. Selain itu, pembelajaran yang

efektif tidak hanya membantu siswa untuk mencapai tujuan tersebut, tapi juga mendukung mereka untuk bisa menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari kedepannya dalam kehidupan sehari-hari secara langsung.

B. Metode Demonstrasi

1. pengertian demonstrasi

Demonstrasi berasal dari kata Demonstrations. Menurut Bahasa demonstrasi berarti mempertunjukkan atau mempertontonkan. Sedangkan menurut istilah demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembelajaran tertentu kepada siswa. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.

Bukhari Umar dalam bukunya berjudul Hadist Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadist memaparkan bahwa metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang di contohkan agar dapat di ketahui dan di pahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.

Demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan untuk menampilkan suatu proses terjadinya peristiwa. Menurut Rusminiati (2007: 2) metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa, pada sampai penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat dipahami peserta didik baik secara nyata maupun tiruan.

Metode demonstrasi juga merupakan metode mengajar yang cukup efektif sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu.

2. Ciri - ciri metode demonstrasi

- a. Guru melakukan percobaan.

- b. Bertujuan agar siswa mampu memahami cara mengatur atau menyusun sesuatu.
- c. Bila siswa melakukan sendiri demonstrasi, mereka akan lebih berhasil, lebih mengerti dalam menggunakan sesuatu alat.
- d. Siswa dapat memilih dan memperbandingkan cara terbaik. (Drs.M. Subana dan Sunarti. 2008: 110-112).

3. Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi

Adapun Tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas. Metode demonstrasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.

Demonstrasi merupakan satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai kemampuan yang diharapkan dengan lebih baik. Tujuan metode demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan dan memberikan pengalaman belajar melalui penglihatan dan pendengaran.

Metode demonstrasi sangat baik digunakan untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Dengan demikian manfaat penerapan metode demonstrasi adalah untuk :

- Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan
- Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
- Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Terdapat beberapa kelebihan metode demonstrasi dalam penggunaannya dalam pembelajaran meliputi:

- Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati
- Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain
- Dapat merangsang murid untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar
- Dapat menambah pengalaman anak didik
- Bisa membantu murid ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan
- Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit serta
- Dapat menjawab semua masalah yang timbul dalam pikiran tiap manusia.

Adapun beberapa kelemahan metode demonstrasi adalah:

- Memerlukan waktu yang cukup lama
- Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien
- Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya
- Memerlukan tenaga yang tidak sedikit serta
- Apabila murid tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif (Fathurrahman, 2008:3).

5. Langkah-langkah metode demonstrasi

1. Perencanaan

Dalam perencanaan hal-hal yang dilakukan adalah:

- a. Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang di harapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.
- b. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan di laksanakan.
- c. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.

2. Pelaksanaannya

Hal-hal yang mesti dilakukan adalah:

- a. Memeriksa hal-hal tersebut di atas untuk kesekian kalinya.
- b. Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian murid.
- c. Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar mencapai sasaran.
- d. Memperhatikan keadaan murid, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- e. Memberikan kesempatan pada murid untuk aktif.
- f. Menghindari ketegangan.

3. Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah ataupun di rumah.

4. Hal -hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi adalah:
 - a. Rumusan secara terperinci yang dapat dicapai oleh murid.
 - b. Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang telah direncanakan.
 - c. Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi di mulai.
 - d. Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan sebenarnya (Fathurrahman, 2008:4-5)

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu “perstatie”, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti “hasil usaha” dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa kata “prestasi” berarti hasil yang telah dicapai.

Sedangkan pengertian belajar ada bermacam-macam, pendapat-pendapat tersebut lahir berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda. Belajar menurut Alisuf Sabri adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud disini yaitu sebagai hasil belajar itu yang terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih dan mencoba sendiri atau berarti dengan pengalaman atau latihan.

Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Sedangkan pengertian belajar menurut (Nasution, 1986: 85) adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat syaraf, penambahan ilmu pengetahuan, belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.

Setiap pendidik tentu sangat mengharapkan anak didiknya agar berprestasi seoptimal mungkin baik pada jalur akademik maupun non akademik. Prestasi memiliki pengertian yang sangat luas. Apabila peserta didik dapat mencapai cita-cita atau minimal dapat menyelesaikan tugas dari guru maupun orang lain maka ia disebut berprestasi.

(Purwanto, 1990: 85) mengatakan bahwa belajar adalah tingkah laku seseorang yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman yang telah dilalui, jadi belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu baik fisik maupun psikis, perubahan tersebut akan nampak tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan saja, tetapi juga berkaitan dengan percakapan, keterampilan dan sikapnya.

Prestasi Belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi Belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria (Prakosa, 1991).

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun menghambat. Demikian juga yang dialami dalam belajar. Ahmadi, (dalam Yulita, 2008) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya:

a. **Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang terdiri dari:

- intelegensi

Dalam arti sempit intelegensi dapat diartikan kemampuan untuk mencapai prestasi. Intelegensi memegang peranan penting dalam mencapai prestasi.

- minat

Minat adalah kecendrungan yang mantap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik terhadap suatu tertentu.

- keadaan fisik dan psikis

Keadaan fisik berkaitan dengan keadaan pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera dan sebagainya. (Keadaan psikis berhubungan dengan keadaan mental siswa).

b. **Faktor eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar. Ada beberapa faktor eksternal yaitu:

- Guru

Guru bertugas membimbing, melatih, mengolah, meneliti, mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar.

- lingkungan keluarga

Keluarga sangat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar, karena kebanyakan waktu yang dimiliki peserta didik ada di rumah. Jadi, banyak ada kesempatan untuk belajar di rumah. Keterlibatan orang tua patut diperhitungkan dalam usaha memelihara motivasi belajar peserta didik. Dalam suatu studi mengenai prestasi belajar, ditemukan hubungan yang kuat antara keterlibatan orang tua dan prestasi belajar (Haster dalam Suwatra 2007).

- Faktor sumber belajar

Sumber belajar dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan buku penunjang. Alat bantu belajar adalah semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam belajar. Belajar akan lebih menarik, kongkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasilnya lebih bermakna.

D. Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian pembelajaran al-quran hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah kegiatan pembelajaran materi ilmu Al-Qur'an dan Hadits didalam proses pendidikan. Jadi pembelajaran Al-Qur'an Hadits memberikan tuntunan tentang jalan yang harus ditempuh dalam kegiatan

pembelajaran materi ilmu Al-Qur'an dan Hadits kepada anak didik. Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah tsanawiyah yang merupakan suatu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah. Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan disebutkan, bahwa Pendidikan Agama adalah pendidikan

yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

2. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Di tingkat Madrasah Tsanawiyah (Sekolah Menengah Pertama) yaitu agar siswa gemar membaca al-Qur'an dan hadist dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Dalam klasifikasi tujuan pendidikan, tujuan pembelajaran atau yang disebut juga dengan tujuan intruksional, merupakan tujuan yang paling khusus. Tujuan pembelajaran menjadi bagian tujuan kulikuler, didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satukali pertemuan, misalnya pelajaran surat Al-Fatihah dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Sehubungan dengan hal tersebut fungsi guru sebagai inisiator (penggagas) ide-ide, gagasan dan terobosan akan sangat membantu peningkatan kemampuan dan keprofesionalan guru itu sendiri di satu sisi dan di sisi lain pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan pula hasil belajar siswanya. Untuk meningkatkan hasil belajar dimaksud, guru harus

menggunakan metode yang efektif dan efisien supaya hasil yang diharapkan dapat maksimal.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadist melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah ibtidaiyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan al-qur'an hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

3. Karakteristik Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Karakteristik bidang studi merupakan aspek yang dapat memberikan landasan yang berguna dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran. Karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadits antara lain:

- a. Menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar
- b. Memahami makna secara tekstual dan kontekstual
- c. Mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Upaya Guru Al Qur an Hadits dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, guru dalam hal ini mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas dalam membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah :

1. Mendidik anak dengan memberi arahan dan motivasi mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.

3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti dalam hal penyesuaian sikap dan penyesuaian diri. Demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab terhadap keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik. Ia harus menciptakan proses
4. belajar mengajar yang sedemikian rupa sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar secara aktif dan dinamis

Guru hendaknya mampu membantu setiap peserta didik untuk secara aktif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar. Hal ini berarti guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya. Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberi fasilitas yang memadai sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif

Selanjutnya dalam melaksanakan upayanya dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru harus berusaha untuk memelihara dan meningkatkan minat peserta didik untuk belajar. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya minat belajar. Ada empat hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar, yaitu :

E. Ilmu Tajwid

1. Pengertian Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf (al-Qur'an) sesuai dengan makhrjanya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya diucapkan. Ilmu tajwid berguna untuk memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.

Menurut Abdullah Asy'ari, ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam

rangkaian. Kegunaan ilmu tajwid ialah memelihara bacaan Al Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Mempelajari Ilmu Tajwid hukumnya Fardhu Kifayah, membaca Al Qur'an dengan baik sesuai dengan Ilmu Tajwid hukumnya Fardhu 'Ain.

Jadi pengertian ilmu tajwid adalah ilmu cara membaca Al Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (makhraj) sesuai dengan sifatnya dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui di mana harus berhenti (waqf) dan di mana harus memulai bacaannya kembali (ibtida').

2. Hukum dan Tujuan Pembelajaran Tajwid

Hukum untuk mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah atau wajib dikuasai sekelompok masyarakat agar lestari ilmunya. Sedangkan untuk membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya adalah wajib 'ain atau kewajiban bagi tiap-tiap orang yang membaca Al-Qur'an dengan bertajwid.

Hal tersebut sebagaimana dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِمْ رُبَّ الْقُرْآنِ أَنْتَ تِلْ

Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil." (QS. Al-Muzammil: 4).

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan Nabi Muhammad supaya membaca Al Quran secara seksama (tartil). Maksudnya ialah membaca Al Quran dengan pelan-pelan, bacaan yang fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu, sehingga berkesan di hati.

Perintah ini dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW, sebagaimana 'Aisyah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw membaca Al Quran dengan tartil. Sehingga surah yang dibacanya menjadi lebih lama dari membaca biasa.

Ilmu Tajwid bertujuan untuk memberikan tuntunan bagaimana cara melantunkan ayat yang tepat, sehingga lafal dan maknanya terpelihara. Pengetahuan tentang makhraj huruf memberikan tuntunan bagaimana cara mengeluarkan huruf dari mulut dengan benar. Pengetahuan tentang sifat huruf berguna dalam pengucapan huruf. Dalam ahkamul maddi wal qashr berguna untuk mengetahui huruf yang harus dibaca panjang dan berapa harakat panjang bacaannya. Ahkamul waqaf wal ibtida' adalah cara untuk mengetahui dimana harus berhenti dan dari mana dimulai apabila bacaan akan dilanjutkan.

Menurut A. Nawawi Ali, beliau menjelaskan bahwa: mempelajari ilmu tajwid bertujuan untuk mendapatkan pengucapan yang tepat bagi al-Qur'an sehingga kalamullah yang terkandung di dalamnya tetap terpelihara dan terjaga dari segala cacat baik segi lafaz maupun maknanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa mempelajari ilmu tajwid bertujuan untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar menurut ketentuan baca sebagaimana yang telah diatur dalam ilmu tajwid. Adapun "bacaan al-Qur'an tanpa tajwid, maka akan itu suatu kesusakan dan kesalahan yang menimpa lafaz." Oleh sebab itu, agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca al-Qur'an, maka sangat perlu kiranya untuk diketahui tentang aturan-aturan bacanya sebagaimana telah diatur dalam ilmu tajwid. Dengan begitu, maka tujuan dari mempelajari tajwid akan dapat tercapai maksud dan tujuannya.

3. Keutamaan Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan dari mempelajari ilmu tajwid ialah agar mampu untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Selain itu, dengan mempelajari ilmu tajwid juga dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan Ketika membaca Al-Quran.

Ilmu tajwid memiliki tujuan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an, terutama dalam pembacaannya. Sebab dengan mengetahui dan memahami

ilmu tajwid, maka pembaca Al-Qur'an menyadari terjadinya perubahan dan kesalahan dalam pengucapan huruf arab yang mencakup tiga hal penting, yaitu:

- a. Tempat keluarnya huruf (makhraj).
- b. Jenis dan sifat tiap-tiap huruf.
- c. Hukum-hukum yang timbul dalam susunan kalimat Al-Qur'an.

4. Metode Belajar Tajwid Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penggunaan media pengajaran yang sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan. Menurut Zakiyah Daradjat dkk “metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik”.

Adapun materi yang berhubungan dengan tajwid, maka pokok tujuannya adalah dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka tentunya dalam melarang tajwid selain memberikan materi tentang tajwid, juga perlu dipraktekkan langsung tata cara membaca dengan cara menyuruh siswa satu sama lain untuk membacakan al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan baca sebagaimana telah diatur cara bacanya dalam ilmu tajwid.

Demonstrasi dalam pembelajaran tajwid akan menjadi aktif jika dilakukan dengan baik oleh guru dan selanjutnya dilakukan oleh siswa. Metode ini dapat dilakukan untuk kegiatan yang alatnya terbatas tetapi akan dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang oleh siswa.

Adanya penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran tajwid akan menimbulkan proses penerimaan peserta didik pada pelajaran secara mendalam dan lebih berkesan sehingga akan membentuk pengertian, pengetahuan dengan baik serta sempurna. Dalam hal ini, siswa

dapat mengamati, meneliti, melihat, memperhatikan apa yang dipertunjukkan oleh guru ketika proses membaca al-Qur'an berlangsung. Dengan begitu, maka juga akan mendemonstrasikan atau mempraktekkan bacaan sebagaimana yang telah dipelajari atau dilatih oleh guru disekolah.

5. Ilmu yang Mempelajari Al-Qur'an

Mempelajari ilmu al-quran sangat lah penting bagi kita, Apalagi kita memperbaiki bacaan al-quran kita dengan fasih dan benar. Mempelajari dan mengamalkan al-quran sudah di contohkan Nabi SAW. Tiada malam yang melewatkan Rasulullah untuk membaca al-quran, Beliau juga sangat senang menyelami makna -- makna yang ada dalam al-quran.

Alquran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril a.s yang mengandung mu'jizat sehingga tidak bisa ditandingi oleh siapa pun. Semua orang pasti sudah mengenal yang namanya Alquran, akan tetapi ada orang yang tidak bisa membaca Alquran, atau bisa membacanya akan tetapi tidak sesuai dengan kaedah yang diajarkan Rasulullah SAW. Dalam tulisan ini ingin diungkapkan 3 poin penting dalam mempelajari Alquran, yaitu tajwid, tahfiz dan tafsir, ketiganya memiliki kaitan yang kuat. Untuk bisa menghafal Alquran harus mengetahui cara membacanya yang benar (tajwid/tahsin) dan untuk menghayati isi Alquran yaitu dengan mengetahui tafsirnya. Berikut akan dijelaskan poin-poin penting dalam mempelajari Alquran:

1. Tajwid/tahsin

Tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang cara membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan yang diajarkan oleh Malaikat Jibril a.s kepada Nabi Muhammad SAW. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, (wajib bagi orang yang tidak bisa membaca Alquran sesuai tajwid). Sedangkan membaca Alquran dengan tajwid adalah *fardhu 'ain*, artinya wajib bagi setiap muslim membaca Alquran dengan benar. apalagi ketika membaca ayat

Alquran di dalam shalat bahkan ketika mengimami shalat. Mungkin sebagian orang menganggap membaca Alquran itu mudah selama masih bisa membaca tulisan Arab. Pada hakikatnya membaca tulisan Arab tidaklah menggunakan tajwid seperti *wajibul ghunnah* (2 harakat), *mad lazim* (6 harakat), *mad wajib* (5-6 harakat), *mad shilah thawilah* (2-5 harakat). Sedangkan dalam tulisan arab hanya berlaku *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, *mad thabi'i* dan *tasydid*. adapun Alquran mencakup semuanya,

2. Tahfidz

Tahfiz adalah mempelajari Alquran dengan cara menghafal, karena Alquran pada awal diturunkan yaitu dengan berbentuk hafalan, yang diajarkan oleh Malaikat Jibril a.s kepada Nabi Muhammad SAW, kemudian beliau mengajarkan kepada shahabat-shahabatnya. Kemudian baru ditulis dan dibukukan Alquran setelah Rasul SAW wafat. Dengan menghafal Alquran, kita sudah mengikuti sebagian dari jejak Nabi dan Shahabat. Menghafal Alquran itu mudah apabila memiliki keinginan kuat dan akan menjadi penolong di hari kiamat jika diniatkan karena Allah SWT.

Setiap orang berbeda-beda cara menghafal Alqurannya, ada yang cepat hafal cepat lupa, cepat hafal lama lupa, lama hafal cepat lupa dan lama hafal lama lupa, coba tentukan kita berada diposisi mana. Apapun hasilnya adalah ketentuan Allah, yang penting hambaNya tidak pernah berputus asa. Orang yang memiliki ingatan yang kuat harus lebih bersyukur dari orang ingatannya biasa-biasanya. Marilah menghafal Alquran karena ia akan menjadi penolong pada hari kiamat, setelah menghafal berusaha untuk selalu muraja'ah (mengulangi hafalan) supaya melekat dalam ingatan dan mendapat pahala pada setiap yang diulang-ulang.

3. Tafsir/Tadabbur ayat

Tafsir adalah memahami penjelasan Alquran secara luas. Untuk mempelajari tafsir haruslah mengetahui kandungan Alquran, antara

lain: *asbabun nuzul* (sebab turunnya ayat), *qasamul quran* (sumpah dalam Alquran) seperti والعصر (demi masa), والفجر (demi fajar) dan masih banyak lagi ayat-ayat Allah yang mengandung sumpah. Hal ini dijelaskan bahwa Allah SWT bersumpah dengan makhluk ciptaanNya, sementara manusia hanya boleh bersumpah dengan nama Allah (penciptanya).

6. Metode Membaca Al-Qur'an

Belajar adalah sebagai suatu proses di mana seorang berubah perilakunya akibat pengalaman (Gagne, 1985). Pengalaman dapat diperoleh melalui proses belajar, dengan mengamati, melakukan, memikirkan dan merefleksikan. Pengalaman akan menjadi pengetahuan. Demikian pula dengan pengetahuan Al Qur'an diperoleh dengan cara yang sama. Membaca Al Qur'an merupakan bagian dari pengetahuan Al Qur'an, diperoleh dengan cara belajar, sehingga tidak ada orang yang otomatis bisa, dalam belajar diperlukan waktu, tenaga dan biaya (Hidayatullah, 1994).

Banyak ditemukan metode pembelajaran membaca Al Qur'an mulai dari al-Baghdadi, Qiraati, al-Barqi, Iqro', Insani, Tartila dan lainnya, yang dapat mempermudah pebelajar membaca Al Qur'an dengan cepat. Cepat yang dimaksud yaitu cepat membaca huruf Al Qur'an dengan menggunakan metode Qiraati.